

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit adalah bagian yang integral dari keseluruhan sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan. Sebuah rumah sakit baik pemerintah maupun swasta mempunyai misi untuk dapat mewujudkan upaya kesehatan yang meliputi upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Fungsi utama rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Pelayanan tersebut harus disertai dengan adanya sarana dan prasarana penunjang yang memadai antaralain yaitu penyelenggaraan sistem rekam medis.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pembuatan rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dan adekuat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit di masa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan. Rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan dan isinya adalah milik pasien sehingga rumah sakit wajib menjalankan rekam medis dengan baik dan dikelola oleh unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan.

Unit kerja rekam medis dan informasi kesehatan merupakan bagian yang berperan penting didalam pengelolaan informasi kesehatan. Dilihat dari kegiatannya, bukan hanya pencatatan tetapi merupakan sistem penyelenggaraan rekam medis yang dimulai dari pasien mendaftar di rumah sakit baik pasien rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat sampai pasien dinyatakan pulang oleh dokter yang bertanggung jawab. Unit kerja rekam medis mempunyai peran, tugas dan wewenang dalam mengumpulkan data, memasukan, memproses, menghasilkan keluaran dalam bentuk informasi dan menyampaikan informasi tersebut kepada pengguna di sarana pelayanan kesehatan demi menjaga kelancaran kegiatan penyelenggaraan rekam medis..

Kegiatan di dalam penyelenggaraan rekam medis sangat penting, diantaranya adalah kegiatan assembling rekam medis. Hetty Ismainar, Amd. Keb, SKM., MPH didalam bukunya Manajemen Unit Kerja mengemukakan bahwa assembling adalah salah satu bagian di unit rekam medis yang berfungsi sebagai peneliti kelengkapan isi dan perakitan rekam medis sebelum disimpan. Lembar formulir di dalam rekam medis diatur kembali sesuai urutan riwayat penyakit pasien dan diteliti kelengkapan isinya, bila belum lengkap akan dikembalikan ke unit yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan assembling rekam medis sangat penting untuk pengendalian isi rekam medis dan kelancaran proses kegiatan selanjutnya.

Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita adalah rumah sakit tipe A khusus dengan jumlah tempat tidur 328 beralamat di Jalan Let Jen S.Parman 87 Slipi, Jakarta Barat. Pembagian tenaga di Instalasi Informasi Kesehatan terdiri dari 30 tenaga yaitu Kepala Instalasi Informasi Kesehatan, koordinator

pendaftaran, pendaftaran 13 orang, koordinator pengelolaan rekam medis, pengolahan rekam medis 9 orang, koding 3 orang, klaim asuransi 1 orang dan assembling rekam medis 1 orang.

Berdasarkan hasil observasi awal di RSAB Harapan Kita ditemukan bahwa kegiatan assembling rekam medis hanya dilakukan oleh 1 orang. Terjadi penumpukan rekam medis yang kembali dari ruang perawatan di meja assembling karena petugas tersebut kewalahan dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara jumlah petugas dengan beban kerja. Hal tersebut menyebabkan petugas penyimpanan dan distribusi kesulitan mencari rekam medis yang tertumpuk di meja, sehingga waktu penyediaan rekam medis pasien menjadi lebih lama dan pasien harus menunggu lama untuk diperiksa oleh dokter.

Berdasarkan masalah di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian “Tinjauan perhitungan kebutuhan tenaga bagian assembling rekam medis di Instalasi Informasi Kesehatan RSAB Harapan Kita.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah “Berapa jumlah kebutuhan tenaga bagian assembling rekam medis di RSAB Harapan Kita ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga bagian assembling berdasarkan metode Workload Indicator Staff Need di Instalasi Informasi Kesehatan RSAB Harapan Kita..

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi standar prosedur operasional assembling di RSAB Harapan Kita.
- b. Menghitung standar waktu kegiatan assembling rekam medis.
- c. Menghitung beban kerja assembling rekam medis.
- d. Menghitung kebutuhan tenaga assembling rekam medis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat sehubungan dengan analisis kebutuhan tenaga khususnya pada bagian assembling rekam medis agar dapat sesuai dengan beban kerja dan memberi alternatif lain bagi manajer unit kerja rekam medis untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pelayanan.

#### 1.4.2 Bagi Peneliti

Memberi kesempatan dan peluang bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan yang telah

diperoleh pada saat proses belajar dan menganalisa dengan yang terjadi di lapangan.

#### 1.4.3 Bagi Akademi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Universitas Esa Unggul.